

Konsep Pendidikan Kritis Perempuan Akar Rumput Berbasis Komunitas yang Dikembangkan HAPSARI

Dokumen Konsep dan Rujukan

KELAPA MUDA

(Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya)

KELAPA MUDA adalah konsep pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI. Konsep ini tidak berhenti sebagai proyek; ia adalah ruang belajar, pengorganisasian, kaderisasi, dan kepemimpinan perempuan di komunitas.



Himpunan Serikat Perempuan Indonesia (HAPSARI)
Sumatera Utara
2022

Kata Pengantar

Dokumen ini disusun sebagai kerangka konsep KELAPA MUDA bagi HAPSARI. Ia dapat digunakan sebagai rujukan internal organisasi, bahan komunikasi kelembagaan, dasar pengembangan modul, serta pegangan ketika HAPSARI membangun kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, kementerian/lembaga, organisasi masyarakat sipil, komunitas, dunia usaha, dan mitra pembangunan.

Dokumen ini bukan laporan proyek dan bukan proposal kegiatan. Ia menjelaskan apa itu KELAPA MUDA sebagai konsep, mengapa ia penting, nilai apa yang harus dijaga, bagaimana cara kerjanya, serta bagaimana ia dapat berkontribusi pada agenda kebijakan tanpa kehilangan akar gerakannya.

1. Rumusan Konsep

KELAPA MUDA adalah konsep pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI. Konsep ini tumbuh dari pengalaman panjang HAPSARI dalam pengorganisasian, pendidikan kritis, kaderisasi, dan penguatan kepemimpinan perempuan di komunitas.

Sebagai konsep, KELAPA MUDA memandang perempuan akar rumput bukan sebagai penerima manfaat pasif, melainkan sebagai subjek pengetahuan, subjek perubahan, dan pemimpin komunitas. Pendidikan dalam KELAPA MUDA bukan sekadar penyampaian materi, tetapi proses membaca pengalaman hidup, menghubungkannya dengan struktur sosial yang lebih luas, membangun solidaritas, dan merumuskan tindakan perubahan.

KELAPA MUDA bukan sekadar kegiatan

Bukan terutama...	Melainkan...
Bukan hanya pelatihan satu arah	Proses belajar kritis yang berangkat dari pengalaman perempuan
Bukan sekadar proyek jangka pendek	Ruang pengorganisasian, kaderisasi, dan kepemimpinan komunitas
Bukan hanya transfer pengetahuan	Proses membangun kesadaran, keberanian, solidaritas, dan tindakan
Bukan hanya kepentingan administrasi program	Model pemberdayaan yang menjaga suara dan agensi perempuan akar rumput
Bukan alat kebijakan yang kaku	Konsep yang dapat beradaptasi dengan konteks desa/kelurahan dan kemitraan

2. Latar Belakang Masalah

Di banyak komunitas, perempuan akar rumput menghadapi hambatan berlapis: kemiskinan, beban kerja domestik dan perawatan, kekerasan, akses informasi yang terbatas, rendahnya keterwakilan dalam pengambilan keputusan, dan ruang aman yang minim untuk berbicara tentang pengalamannya. Hambatan tersebut sering

diperlakukan sebagai masalah individual, padahal akarnya bersifat struktural: relasi kuasa dalam keluarga, komunitas, ekonomi, budaya, dan tata kelola lokal.

Pemberdayaan perempuan sering dipersempit menjadi pelatihan keterampilan, bantuan ekonomi, atau kegiatan seremonial. Pendekatan seperti itu dapat berguna, tetapi tidak cukup jika tidak menyentuh kesadaran kritis, pengorganisasian, kepemimpinan, dan perubahan relasi kuasa. Perempuan dapat menerima program, tetapi tetap tidak memiliki ruang untuk menentukan agenda, mengakses keputusan, atau mengubah kondisi yang membuat mereka rentan.

KELAPA MUDA hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Ia membangun ruang belajar yang dekat dengan kehidupan perempuan, menggunakan bahasa komunitas, menghormati pengalaman peserta, dan menghubungkan pengalaman personal dengan perubahan sosial. Dalam KELAPA MUDA, belajar bukan kegiatan yang terpisah dari kehidupan; belajar adalah cara membaca hidup, menemukan kekuatan kolektif, dan membangun tindakan bersama.

3. Akar Sejarah dan Dasar Kelembagaan

KELAPA MUDA berakar pada pengalaman HAPSARI dalam pendidikan kritis perempuan akar rumput sejak sekitar tahun 2000. Konsep yang dikembangkan HAPSARI, kemudian digunakan dan dikembangkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Sumatera Utara dengan label KELAPA MUDA, yaitu Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya.

Pada 2021, HAPSARI ditunjuk sebagai Lembaga Masyarakat Mitra dalam penyelenggaraan KELAPA MUDA Sumatera Utara melalui Surat Kepala Dinas PPPA Provinsi Sumatera Utara Nomor 0875/PPPA/2021 tanggal 6 Oktober 2021, dan diperkuat melalui SK Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/752/KPTS/2021 tanggal 23 November 2021. Fase kolaborasi ini menjadi pengalaman penting karena memperlihatkan bahwa konsep yang lahir dari gerakan perempuan akar rumput dapat bekerja bersama kebijakan daerah.

Namun, akar konseptual KELAPA MUDA tidak bergantung pada satu proyek atau satu skema birokrasi. KELAPA MUDA tetap merupakan konsep HAPSARI yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan komunitas, sepanjang prinsip pendidikan kritis, pengorganisasian, kepemimpinan perempuan, dan keberpihakan kepada perempuan akar rumput tetap dijaga.

4. Landasan Pemikiran

KELAPA MUDA berpijak pada tradisi pendidikan kritis dan pemberdayaan berbasis pengalaman perempuan akar rumput. Rujukan berikut tidak dimaksudkan untuk membuat KELAPA MUDA menjadi konsep akademik yang jauh dari komunitas, tetapi untuk menunjukkan bahwa pengalaman HAPSARI memiliki resonansi dengan pemikiran pendidikan kritis yang lebih luas.

4.1 Pendidikan sebagai proses pembebasan dan perubahan relasi kuasa

Paulo Freire menolak pendidikan gaya “banking education”, yaitu pendidikan yang memperlakukan peserta sebagai wadah kosong yang harus diisi. Sebaliknya, pendidikan kritis mendorong dialog, kesadaran, dan tindakan untuk mengubah realitas. KELAPA MUDA sejalan dengan semangat ini: peserta tidak hanya mendengar materi, tetapi membaca pengalaman sendiri, bertanya, berdiskusi, dan menyusun tindakan komunitas. Dalam pengertian ini, pemberdayaan tidak berhenti pada peningkatan keterampilan atau akses sumber daya, tetapi bergerak menuju perubahan relasi kuasa: perempuan memahami posisinya, mengenali ketidakadilan yang dialami, membangun keberanian kolektif, dan mengambil peran sebagai penggerak perubahan.

4.2 Pendidikan sebagai praktik kebebasan dan ruang pengalaman perempuan

bell hooks mengembangkan gagasan pendidikan sebagai praktik kebebasan, yaitu proses belajar yang membuat peserta hadir sebagai manusia utuh, dengan pengalaman, suara, luka, pengetahuan, dan keberanian. Dalam KELAPA MUDA, kelas belajar tidak dibangun sebagai ruang yang dingin dan hierarkis, melainkan ruang aman untuk berbagi pengalaman, membangun kepercayaan, dan menumbuhkan kesadaran kolektif. Karena itu, KELAPA MUDA tidak memulai dari asumsi luar, tetapi dari pengalaman perempuan sendiri: tubuhnya, kerja perawatannya, relasi keluarganya, ekonominya, pengalamannya menghadapi kekerasan, dan perjuangannya memasuki ruang publik.

5. Prinsip Dasar KELAPA MUDA

1. Berangkat dari pengalaman perempuan akar rumput. Pengalaman hidup perempuan adalah sumber pengetahuan yang sah dan menjadi titik awal proses belajar.
2. Perempuan adalah subjek perubahan. Peserta tidak diposisikan sebagai penerima manfaat pasif, tetapi sebagai pembaca masalah, pengambil keputusan, dan penggerak komunitas.
3. Pendidikan adalah proses membangun kesadaran. Kelas tidak berhenti pada informasi, tetapi mengajak peserta memahami sebab struktural dari persoalan yang mereka hadapi.
4. Pengorganisasian adalah bagian dari pendidikan. Belajar tidak dilepaskan dari membangun kelompok, solidaritas, kepemimpinan, dan tindakan kolektif.
5. Ruang belajar harus aman dan partisipatif. Kelas harus menghormati pengalaman, batas, kerentanan, dan keberanian peserta.
6. Kepemimpinan perempuan dibangun dari kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan tidak hanya berarti jabatan formal, tetapi kemampuan mengambil peran, menguatkan orang lain, dan memengaruhi keputusan.
7. Kemandirian dibaca bersama keadilan sosial. Perempuan tidak diminta “mandiri” sendirian tanpa melihat struktur yang membatasi hidupnya.
8. Kolaborasi penting, tetapi akar komunitas harus dijaga. KELAPA MUDA dapat bekerja bersama pemerintah dan mitra lain, tetapi tidak boleh berubah menjadi pelatihan administratif yang kehilangan pendidikan kritis.

6. Tujuan Konseptual

Tujuan utama KELAPA MUDA adalah memperkuat perempuan akar rumput agar mampu membaca pengalaman hidupnya secara kritis, membangun solidaritas, mengembangkan kecakapan, mengambil peran dalam komunitas, dan mendorong perubahan sosial yang lebih adil. Secara operasional, tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam lima arah:

- membangun kesadaran kritis perempuan terhadap pengalaman dan persoalan hidupnya;
- memperkuat kepercayaan diri, keberanian berbicara, dan kemampuan mengambil keputusan;
- membangun kelompok belajar dan solidaritas perempuan di komunitas;
- menumbuhkan kader dan fasilitator perempuan dari komunitas sendiri;
- mendorong keterlibatan perempuan dalam ruang pengambilan keputusan di keluarga, komunitas, dan desa/kelurahan.

7. Subjek Utama dan Sasaran

Subjek utama KELAPA MUDA adalah perempuan akar rumput, terutama mereka yang selama ini menghadapi hambatan sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam mengakses pengetahuan, mengambil keputusan, dan memperjuangkan haknya. Mereka dapat mencakup perempuan miskin, penyintas kekerasan, korban KDRT, orang tua tunggal, perempuan dengan disabilitas, korban PHK, perempuan pekerja informal, perempuan petani, perempuan nelayan, buruh perkebunan, dan kelompok perempuan lain yang mengalami marginalisasi.

KELAPA MUDA mendorong perempuan bergabung dalam komunitas atau kelompok belajar, bukan bergerak sebagai individu yang terpisah. Pilihan ini penting karena banyak persoalan perempuan tidak dapat diselesaikan sendirian. Pengalaman pribadi perlu dibaca sebagai pengalaman sosial, dan perubahan sosial membutuhkan kekuatan kolektif.

8. Kerangka Kerja KELAPA MUDA

Sebagai konsep, KELAPA MUDA memiliki empat lapisan kerja yang saling terkait: ruang belajar, pengorganisasian, kaderisasi, dan aksi komunitas.

Lapisan	Makna	Contoh Praktik
Ruang belajar	Perempuan berkumpul, berbagi pengalaman, dan membaca realitas hidupnya secara kritis.	Diskusi komunitas, kelas tematik, refleksi pengalaman.
Pengorganisasian	Peserta membangun kelompok, solidaritas, dan agenda bersama.	Kelompok perempuan, forum warga, keterlibatan dalam kegiatan desa/kelurahan.
Kaderisasi	Perempuan yang tumbuh dalam proses belajar dipersiapkan menjadi fasilitator dan pemimpin komunitas.	Fasilitator desa/komunitas, mentor sebaya, kader isu.

Aksi komunitas	Hasil belajar diterjemahkan menjadi tindakan nyata di keluarga, komunitas, dan ruang kebijakan lokal.	Advokasi musyawarah desa, rujukan kasus, kampanye, inisiatif ekonomi, collective care.
----------------	---	--

9. Metode Pendidikan Kritis

Metode KELAPA MUDA tidak menempatkan fasilitator sebagai pemilik pengetahuan tunggal. Fasilitator bertugas membuka ruang dialog, mengelola proses, menjaga keamanan peserta, membantu peserta membaca pola dalam pengalaman mereka, dan menghubungkan pembelajaran dengan tindakan. Dalam pendekatan ini, pengalaman peserta bukan pelengkap materi, melainkan bahan utama pembelajaran.

Tahapan umum

1. Membuka ruang aman: membangun kepercayaan, kesepakatan kelas, dan keberanian untuk berbicara.
2. Membaca pengalaman: peserta berbagi pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menemukan pola: fasilitator membantu peserta melihat bahwa masalah pribadi sering terkait dengan struktur sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan.
4. Membangun pengetahuan bersama: peserta dan fasilitator menyusun pemahaman baru dari pengalaman, informasi, dan analisis.
5. Merumuskan tindakan: peserta menyusun langkah kecil yang mungkin dilakukan secara individual maupun kolektif.
6. Refleksi: peserta menilai perubahan, hambatan, pembelajaran, dan kebutuhan dukungan berikutnya.

Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran KELAPA MUDA dapat mencakup panduan fasilitator, modul gender dan keadilan sosial, kepemimpinan perempuan di komunitas, perempuan dalam pembangunan desa/kelurahan, evaluasi pembelajaran, serta modul tematik sesuai kebutuhan komunitas. Modul bukan kurikulum beku, melainkan alat bantu yang harus tetap terbuka terhadap konteks lokal.

10. Tema Strategis Pengembangan

KELAPA MUDA dapat dikembangkan melalui tema-tema yang relevan dengan kehidupan perempuan dan kebutuhan komunitas. Tema tidak harus seragam di semua tempat. Setiap komunitas dapat memilih tema berdasarkan persoalan utama yang dihadapi perempuan.

- Kesadaran gender dan keadilan sosial.
- Kepemimpinan perempuan di keluarga, komunitas, dan desa/kelurahan.
- Perempuan dalam pembangunan desa/kelurahan dan musyawarah warga.
- Pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- Pengasuhan berbasis hak anak dan kerja perawatan kolektif.
- Ekonomi perempuan dan kewirausahaan berperspektif gender.
- Kesehatan reproduksi, tubuh, dan rasa aman.

- Ketahanan pangan keluarga, iklim, dan ruang hidup komunitas.
- Literasi hukum, layanan, dan mekanisme rujukan.
- Produksi pengetahuan perempuan akar rumput: cerita, data pengalaman, dan pembelajaran komunitas.

11. Relasi dengan D/KRPPA dan RBI

KELAPA MUDA tidak dirancang semata-mata sebagai instrumen untuk mewujudkan D/KRPPA. Akar utamanya adalah pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas. Namun, pengalaman kolaborasi menunjukkan bahwa KELAPA MUDA dapat menjadi pintu masuk yang kuat untuk memperkuat D/KRPPA karena ia bekerja pada fondasi yang sama: pengorganisasian warga, penguatan peran perempuan, perlindungan perempuan dan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kolaborasi multipihak.

Dalam bahan D/KRPPA melalui KELAPA MUDA, indikator yang ditekankan mencakup pengorganisasian perempuan dan anak, data terpilah, kebijakan desa/kelurahan yang ramah perempuan dan anak, pembiayaan dari desa/kelurahan, keterwakilan perempuan dalam struktur desa/kelurahan, pemberdayaan ekonomi berperspektif gender, pengasuhan berbasis hak anak, pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, pencegahan pekerja anak, serta pencegahan perkawinan anak. KELAPA MUDA dapat memperkuat indikator-indikator tersebut karena ia membangun subjek, kelompok, kader, dan suara perempuan di komunitas.

KELAPA MUDA juga mendorong gerakan kolaboratif berbasis desa/kelurahan, program berperspektif perempuan dan anak, kearifan lokal, pendekatan holistik, integratif, dan berkelanjutan. KELAPA MUDA tidak berhenti sebagai ruang formal, tetapi menjadi ruang belajar dan aksi komunitas yang hidup.

12. Etika dan Batas Kemitraan

Karena KELAPA MUDA terbuka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, HAPSARI perlu memiliki batas dan etika kemitraan. Batas ini bukan untuk menutup kolaborasi, melainkan untuk menjaga agar KELAPA MUDA tidak kehilangan akar pendidikan kritisnya.

1. Setiap kerja sama harus mengakui KELAPA MUDA sebagai konsep pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI.
2. Kemitraan boleh menyesuaikan tema dan metode dengan kebutuhan lokal, tetapi tidak boleh menghilangkan prinsip partisipatif, aman, kritis, dan berpihak kepada perempuan akar rumput.
3. KELAPA MUDA tidak boleh dipersempit menjadi pelatihan administratif atau kegiatan seremonial tanpa proses belajar komunitas.
4. Fasilitator komunitas harus dihormati sebagai aktor pengetahuan, bukan hanya pelaksana teknis.
5. Penggunaan nama, modul, dokumentasi, dan hasil pembelajaran perlu diatur secara jelas dalam kesepakatan kerja sama.

6. HAPSARI perlu memastikan bahwa data, cerita, dan pengalaman perempuan digunakan secara etis, dengan persetujuan dan perlindungan terhadap peserta.
7. Setiap kemitraan harus mendukung keberlanjutan kelompok perempuan, bukan hanya memenuhi target kegiatan jangka pendek.

13. Indikator Perubahan

Sebagai konsep pendidikan kritis, keberhasilan KELAPA MUDA tidak cukup diukur dari jumlah kelas, peserta, atau modul yang digunakan. Indikator kuantitatif tetap penting, tetapi perlu dilengkapi dengan indikator perubahan yang lebih bermakna.

Dimensi	Tanda Perubahan
Kesadaran kritis	Peserta mampu menghubungkan pengalaman personal dengan struktur sosial yang memengaruhi hidupnya.
Keberanian dan suara	Peserta lebih berani berbicara, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan.
Solidaritas	Terbentuk dukungan antarperempuan, kelompok belajar, atau mekanisme saling menguatkan.
Kepemimpinan	Muncul kader/fasilitator perempuan yang mampu memandu diskusi, mengorganisasi kegiatan, dan mewakili suara komunitas.
Akses ruang publik	Perempuan mulai hadir dan berperan dalam musyawarah, perencanaan, layanan, atau forum desa/kelurahan.
Perubahan praktik	Ada tindakan nyata di keluarga, kelompok, komunitas, atau desa/kelurahan yang mengurangi ketidakadilan gender.
Keberlanjutan	Kelompok belajar atau kader tetap bergerak meski dukungan proyek berakhir.

14. Arah Pengembangan HAPSARI

Ke depan, HAPSARI dapat mengembangkan KELAPA MUDA dalam tiga jalur sekaligus: sebagai ruang belajar komunitas, sebagai model kemitraan, dan sebagai produksi pengetahuan feminis akar rumput.

14.1 Sebagai ruang belajar komunitas

HAPSARI dapat memperkuat kelompok KELAPA MUDA di komunitas sebagai lingkaran belajar yang berkelanjutan. Kelas tidak harus selalu besar atau formal. Pertemuan kecil yang rutin, aman, dan bermakna dapat menjadi fondasi gerakan yang lebih kuat.

14.2 Sebagai model kemitraan

KELAPA MUDA dapat ditawarkan kepada pemerintah daerah, perguruan tinggi, kementerian/lembaga, organisasi masyarakat sipil, CSR, dan donor sebagai model penguatan perempuan akar rumput. Dalam kemitraan, HAPSARI perlu tetap memegang posisi sebagai pengembang konsep, pengelola pengetahuan, dan penjaga prinsip pendidikan kritis.

14.3 Sebagai produksi pengetahuan feminis akar rumput

Setiap kelas KELAPA MUDA dapat menghasilkan pembelajaran: cerita perubahan, catatan pengalaman, data komunitas, peta masalah, praktik baik, dan rekomendasi kebijakan. Dengan dokumentasi yang baik, KELAPA MUDA dapat menjadi sumber pengetahuan publik tentang bagaimana perempuan akar rumput membaca dan mengubah kehidupan mereka.

15. Penutup

KELAPA MUDA menegaskan bahwa pendidikan kritis perempuan akar rumput bukan pekerjaan tambahan dalam pembangunan, melainkan fondasi penting bagi perubahan sosial. Ketika perempuan memiliki ruang aman untuk belajar, membaca pengalaman, membangun solidaritas, dan mengambil peran, maka perubahan tidak hanya datang dari luar komunitas. Ia tumbuh dari dalam: dari percakapan, keberanian, kepemimpinan, dan tindakan kolektif perempuan.

Sebagai konsep HAPSARI, KELAPA MUDA perlu dijaga agar tidak dipersempit menjadi proyek, pelatihan, atau agenda administratif. Ia harus terus hidup sebagai ruang belajar perempuan akar rumput berbasis komunitas: lentur dalam bentuk, kuat dalam prinsip, terbuka untuk kolaborasi, dan teguh berpihak kepada perempuan yang selama ini paling jarang didengar.

Lampiran 1. Kerangka Ringkas Konsep

Nama konsep	KELAPA MUDA
Definisi	Konsep pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI.
Akar	Pengorganisasian, pendidikan kritis, kaderisasi, dan kepemimpinan perempuan akar rumput.
Subjek utama	Perempuan akar rumput, terutama perempuan yang mengalami marginalisasi sosial, ekonomi, politik, dan kultural.
Metode	Kelas belajar komunitas, diskusi pengalaman, pendidikan kritis, pengorganisasian, pendampingan, refleksi, dan aksi komunitas.
Hasil yang diharapkan	Kesadaran kritis, solidaritas, kepemimpinan perempuan, partisipasi dalam keputusan, dan tindakan perubahan di komunitas.
Relasi kebijakan	Bukan dirancang semata untuk D/KRPPA atau RBI, tetapi terbukti dapat memperkuat keduanya ketika dijalankan dalam kerja kolaboratif.
Prinsip kemitraan	Terbuka untuk kerja sama, dengan tetap menjaga akar pendidikan kritis, agensi perempuan, dan kepemimpinan komunitas.

Daftar Rujukan

- Freire, Paulo. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder. Edisi 50 tahun diterbitkan oleh Bloomsbury Academic, 2018.
- hooks, bell. 1994. *Teaching to Transgress: Education as the Practice of Freedom*. New York: Routledge.
- Tim Fasilitator Utama KELAPA MUDA Sumatera Utara. "Mewujudkan DRPPA melalui Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya (KELAPA MUDA)." Bahan presentasi/dokumentasi HAPSARI.